

**PENGGUNAAN UNSUR SERAPAN BAHASA ASING DALAM
NASKAH BERITA "TOP NINE NEWS" DI METRO TV**

Skripsi Oleh

Susnewati

Nomor Induk Mahasiswa 06023112009

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

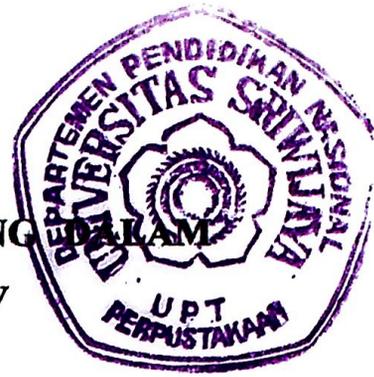
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2007

499.221
sus
2007



**PENGGUNAAN UNSUR SERAPAN BAHASA ASING
DALAM
NASKAH BERITA "TOP NINE NEWS" DI METRO TV**

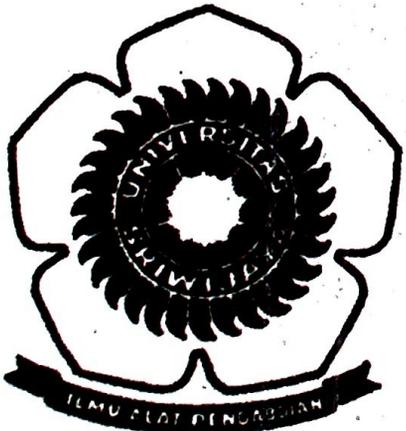
Skripsi Oleh

Susnawati

Nomor Induk Mahasiswa 06023112009

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



R. 15023
Rg. 15390

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2007**

1
M

**PENGGUNAAN UNSUR SERAPAN BAHASA ASING DALAM
NASKAH BERITA "TOP NINE NEWS" DI METRO TV**

Skripsi oleh

Susnawati

Nomor Induk Mahasiswa 06023112009

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui oleh

Pembimbing I



Dra. Sri Indrawati, M.Pd.

NIP 131639380

Pembimbing II



Dra. Sri Utami, M.Hum.

NIP 131473354

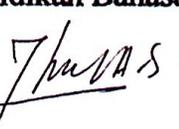
Disahkan

a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sriwijaya

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni




Dra. Zahra Alwi, M.Pd.

NIP 131842994

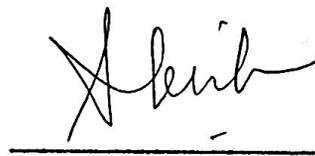
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 1 Februari 2007

Tim Penguji

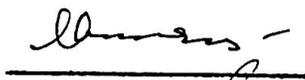
1. Ketua : Dra. Sri Indrawati, M.Pd.



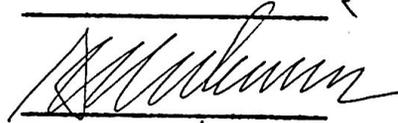
2. Anggota : Dra. Sri Utami, M.Hum.



3. Anggota : Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.



4. Anggota : Drs. Suhardi Mukmin, M.Hum.



5. Anggota : Drs. Kasmansyah, M.Si.

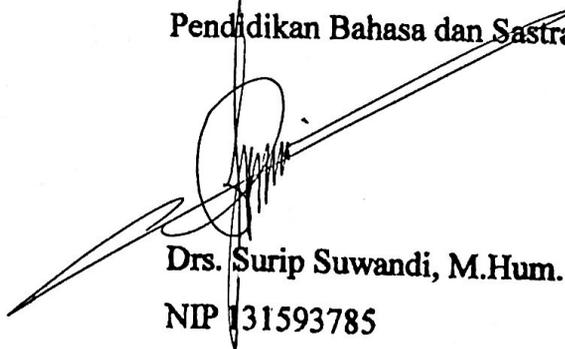


Indralaya, 1 Februari 2007

Diketahui oleh,

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Drs. Surip Suwandi, M.Hum.

NIP 131593785

Motto

*Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.
(Alam Nasyrah, 6-7)*

Kupersembahkan untuk:

- *Allah SWT atas segala rahmat serta hidayah-Nya.*
- *Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan limpahan kasih sayang dan perhatian yang tak terhingga (ribuan kilo jalan yang kau tempuh lewati rintangan demi aku anakmu).*
- *Kakak dan adikku tersayang Kusmulyadi, Eni Rosita, S.Kom., dan Ronalisa (terima kasih atas perhatian dan kasih sayangnya)*
- *Keponakanku Dicky dan Abi yang selaluku rindukan*
- *Mamasku tersayang terima kasih atas perhatian, kasih sayang, dan motivasinya selama ini.*
- *Saudara-saudaraku B-2 No.11 (Wiwit, Eka, dan Biah) terima kasih atas kebersamaannya selama ini.*
- *Saudara-saudara B-1 No.18 terima kasih atas motivasi dan pengertiannya.*
- *Teman-temanku Winda, Liani, Ani, Desi, Erin, Herli, dan Yuk Tiwi (Hidupku akan lebih indah bila bersama kalian).*
- *Teman-teman angkatan 2002 yang tidak dapatku sebutkan satu persatu.*
- *Almamaterku.*

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Penggunaan Unsur Serapan Bahasa Asing dalam Naskah Berita “*Top Nine News*” di Metro TV periode Agustus—September 2006” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (SI) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Sri Indrawati, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Dra. Sri Utami, M.Hum. selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Drs. Tatang Suhery, M.A. Ph.D selaku Dekan FKIP Unsri, Dra. Zahra Alwi, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Drs. Surip Suwandi, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberi kemudahan dalam pengurusan administrasi skripsi ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengajaran bahasa Indonesia dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Indralaya, Januari 2007

Penulis

SW

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	7
1.3 Tujuan	7
1.4 Manfaat	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Register	9
2.1.1 Berita	10
2.1.2 Penggunaan Bahasa Asing Dalam Pers	11
2.2 Interferensi	12
2.2.1 Jenis-Jenis Interferensi	13
2.2.2 Faktor-Faktor Timbulnya Interferensi	13
2.3 Integrasi	15
2.4 Unsur Serapan	16
2.4.1 Bidang-Bidang Kehidupan Yang Menyerap Kata-Kata Asing	17
2.4.2 Bentuk-Bentuk Serapan	17
2.4.3 Faktor-Faktor Penyebab Penyerapan Bahasa Asing	20
2.4.3.1 Mengisi Kekosongan BI	21

2.4.3.2	Memberikan Kecukupan Arti Semantis	22
2.4.3.3	Memenuhi Kebutuhan Penggunaan Kata Secara Praktis	22
2.4.3.4	Memenuhi Kebutuhan Register Tertentu	23
2.4.3.5	Memungkinkan Kata Asing Masuk ke Dalam Sistem BI	23
2.4.3.6	Memungkinkan Prestise Bahasa Asing lebih Tinggi	24
2.4.3.7	Memungkinkan Untuk Kata Yang Searti	25
 BAB III METODE PENELITIAN		26
3.1	Metode Penelitian	26
3.2	Sumber Data	26
3.3	Objek Penelitian	27
3.4	Teknik Pengumpulan Data	27
3.5	Teknik Analisis Data	27
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		31
4.1	Hasil Penelitian	31
4.1.1	Bidang-Bidang yang Menyerap Bahasa Asing	31
4.1.1.1	Kosakata Bidang Kesehatan.....	31
4.1.1.2	Kosakata Bidang Militer	32
4.1.1.3	Kosakata Bidang Olahraga.....	33
4.1.1.4	Kosakata Bidang Ekonomi dan Keuangan	34
4.1.1.5	Kosakata Bidang Hukum dan Kriminal	35
4.1.1.6	Kosakata Bidang Industri	36
4.1.1.7	Kosakata Bidang Politik	37
4.1.1.8	Kosakata Bidang Pendidikan	38
4.1.1.9	Kosakata Bidang IPTEK	39
4.1.1.10	Kosakata Bidang Informasi dan Elektronika	40
4.1.1.11	Kosakata Bidang Perhubungan	40
4.1.1.12	Kosakata Bidang Pertanian	41

4.1.2	Sumber Bahasa Asing yang Diserap dalam Bahasa Indonesia	42
4.1.2.1	Bahasa Belanda	42
4.1.2.2	Bahasa Inggris	45
4.1.3	Bentuk-Bentuk Serapan	50
4.1.3.1	Mengambil Kata yang Sesuai dengan Ejaan Indonesia	50
4.1.3.2	Mengambil Kata dan Menyesuaikannya dengan Ejaan Bahasa Indonesia	52
4.1.3.2.1	Mengambil Kata dengan Fonetik Substitusi.....	52
4.1.3.2.2	Mengambil Kata dengan Fonetik Sebagian	55
4.1.3.2.3	Mengambil Kata dengan Fonetik Penuh	56
4.1.3.3	Mengambil Istilah-Istilah Asing yang Tetap Seperti Aslinya Karena Sifat Keuniversalannya	58
4.1.4	Faktor-faktor Penyebab Penyerapan Bahasa Asing	58
4.1.4.1	Mengisi Kekosongan Bahasa Indonesia	58
4.1.4.2	Menggunakan Unsur Serapan Dari Bahasa Asing Lebih Singkat .	60
4.1.4.3	Mengisi Kebutuhan Register Tertentu	61
4.1.4.3.1	Register Ekonomi dan Keuangan	61
4.1.4.3.2	Register Hukum dan Kriminal	63
4.1.4.3.3	Register Olahraga	64
4.1.4.3.4	Register Kesehatan	65
4.1.4.3.5	Register Politik	67
4.1.4.3.6	Register Militer	68
4.1.4.3.7	Register Industri	69
4.1.4.3.8	Register Informasi dan Elektronika	70
4.1.4.4	Memungkinkan Bahasa Asing Masuk ke dalam Sistem Bahasa Indonesia	71
4.1.4.4.1	Imbuhan me--kan	72
4.1.4.4.2	Imbuhan me(N)	72
4.1.4.4.3	Imbuhan ber-	73

4.1.4.4.4 Imbuhan di--kan	74
4.1.4.4.5 Imbuhan per—an	74
4.1.4.5 Memungkinkan Prestise Bahasa Asing Lebih Tinggi	75
4.1.4.6 Memungkinkan Untuk Kata yang Searti	76
4.2 Pembahasan	77
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	85
5.1 Simpulan	85
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kosakata Bidang Kesehatan	32
Tabel 2 Kosakata Bidang Militer	32
Tabel 3 Kosakata Bidang Olahraga	33
Tabel 4 Kosakata Bidang Ekonomi dan Keuangan	34
Tabel 5 Kosakata Bidang Hukum dan Kriminal	36
Tabel 6 Kosakata Bidang Industri	37
Tabel 7 Kosakata Bidang Politik	38
Tabel 8 Kosakata Bidang Pendidikan	38
Tabel 9 Kosakata Bidang IPTEK	39
Tabel 10 Kosakata Bidang Informasi dan Elektronika	40
Tabel 11 Kosakata Bidang Perhubungan	41
Tabel 12 Kosakata Bidang Pertanian	41
Tabel 13 Jenis kosakata serapan yang berasal dari bahasa Belanda	42
Tabel 14 Jenis Kosakata Serapan yang Berasal dari Bahasa Inggris	45
Tabel 15 Jenis Kosakata Serapan yang Sesuai Ejaan Indonesia	50
Tabel 16 Mengambil Kata Serapan dengan Fonetik Substitusi	52
Tabel 17 Mengambil Kata Serapan dengan Fonetik Sebagian	55
Tabel 18 Mengambil Kata Serapan dengan Fonetik penuh	57
Tabel 19 Kosakata Serapan yang Mempunyai Padanan dalam Bahasa Indonesia	76
Tabel 20 Hubungan Antara Kosakata yang Diserap, Asal Bahasa, dan Penyebab Penyerapan bahasa Asing	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Mengisi Kekosongan Bahasa Indonesia	91
2. Menggunakan Unsur Serapan dari Bahasa Asing Lebih Singkat	94
3. Mengisi Kebutuhan Register Tertentu	96
4. Memungkinkan Bahasa Asing Masuk ke Dalam Sistem Bahasa Indonesia	98
5. Memungkinkan Pretise Bahasa Asing lebih Tinggi	99
6. Memungkinkan Untuk Kata Yang Searti	100
7. Naskah Berita	103
8. Usul Judul Penelitian	108
9. Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni	109
10. Kartu Bimbingan Skripsi	110

ABSTRAK

Televisi merupakan salah satu media yang sangat berperan dalam usaha pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, peneliti menyajikan judul “Penggunaan Unsur Serapan Bahasa Asing dalam Naskah Berita *“Top Nine News”* di Metro TV”. Peneliti menyajikan empat permasalahan yakni, kosakata bidang kehidupan yang digunakan dalam naskah berita *“Top Nine News”*. Asal bahasa asing yang diserap oleh sistem bahasa Indonesia dalam naskah berita *“Top Nine News”*. Bentuk-bentuk penyerapan bahasa Asing dalam naskah berita *“Top Nine News”* meliputi, mengambil kata yang sesuai ejaan Indonesia, mengambil kata dan menyesuaikannya dengan Ejaan Bahasa Indonesia, dan mengambil istilah yang tetap seperti aslinya karena sifat keuniversalnya. Selanjutnya penyebab penyerapan bahasa Asing dalam naskah berita *“Top Nine News”* meliputi, mengisi kekosongan bahasa Indonesia, menggunakan unsur serapan dari bahasa Asing lebih singkat, mengisi kebutuhan register tertentu, memungkinkan bahasa Asing masuk ke dalam sistem bahasa Indonesia, memungkinkan prestise bahasa Asing lebih tinggi, dan memungkinkan untuk kosakata yang searti. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penggunaan kosakata bahasa Asing dalam naskah berita *“Top Nine News”* yang meliputi, kosakata bidang kehidupan yang digunakan dalam naskah berita *“Top Nine News”*, asal bahasa asing yang diserap oleh sistem bahasa Indonesia dalam naskah berita *“Top Nine News”*, bentuk-bentuk penyerapan bahasa Asing dalam naskah berita *“Top Nine News”*, serta penyebab penyerapan bahasa Asing dalam naskah berita *“Top Nine News”*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk teknik yang digunakan dalam analisis data adalah teknik yang terdapat dalam metode padan dengan teknik dasar yaitu teknik daya pilah pragmatis. Objek dalam penelitian ini adalah kosakata bahasa Asing yang diserap dalam naskah berita *“Top Nine News”* di Metro TV. Pengambilan data dilakukan selama bulan Agustus--September 2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kosakata bidang kehidupan yang banyak diserap oleh sistem bahasa Indonesia dalam naskah berita *“Top Nine News”* adalah bidang kesehatan dan militer. Untuk asal bahasa serapan yang banyak digunakan adalah bahasa Inggris. Bentuk serapan yang paling banyak digunakan dalam naskah berita *“Top Nine News”* adalah menyesuaikan kata serapan dari bahasa Asing dengan ejaan bahasa Indonesia. Penggunaan unsur serapan dalam naskah berita *“Top Nine News”* bersifat positif.

Kata-kata kunci : kata serapan, naskah berita *“Top Nine News”*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa sebagai sarana komunikasi terdiri atas ragam lisan dan ragam tulisan. Informasi yang diberikan secara lisan terjadi jika si penerima informasi mendengar secara langsung dari si pemberi informasi, seperti melalui radio, telepon, dan televisi. Sedangkan informasi yang diberikan melalui tulisan, si penerima informasi hanya dapat memperoleh informasi dengan cara membaca informasi yang ada di media cetak, seperti surat kabar, majalah, dan buletin.

Sarana komunikasi berdasarkan salurannya dapat digolongkan atas media umum dan media massa. Media umum adalah media yang dapat digunakan dalam segala bentuk komunikasi misalnya surat, telepon, dan telegram. Sedangkan media massa merupakan media yang dapat digunakan untuk komunikasi massa. Media massa dibedakan atas (1) media massa cetak, misalnya surat kabar, majalah, dan buletin. (2) media massa elektronik, misalnya radio, film dan televisi (Effendy, 1984: 8--10).

Televisi sebagai media massa mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kemajuan bangsa secara menyeluruh ditinjau dari segi positifnya, tanpa menyangkal segi-segi negatif yang ada padanya. Siaran televisi mempunyai beberapa peranan.

Dari segi positif televisi itu antara lain a) memberikan informasi tentang berbagai peristiwa dan situasi dalam dan luar negeri; b) menyebarkan ilmu pengetahuan; c) memberikan bimbingan kepada masyarakat antara lain dalam hal bercocok tanam, memelihara kesehatan; d) sebagai sarana hiburan (Badudu, 1993:131).

Segala sesuatu yang disampaikan kepada pemirsa televisi di seluruh Indonesia menggunakan sarana gambar dan bahasa. Di sinilah bahasa Indonesia mempunyai peranan penting dalam menyebarkan semua pesan atau informasi yang telah disebutkan di atas.

Pertama-tama harus dibedakan antara acara resmi dan acara tak resmi atau lebih tepat acara berita dan nonberita. Acara berita adalah semua acara yang dibuat dengan menggunakan pendekatan jurnalistik termasuk di antaranya berita, *feature*, laporan khusus, wawancara, siaran olahraga, dan paket-paket informasi lain. Sedangkan yang termasuk kategori nonberita adalah acara-acara yang bersifat hiburan, olahraga, dan pendidikan (Alwi, 1998:493). Salah satu program acara televisi yang sarat informasi dan pengetahuan yang sangat dibutuhkan masyarakat sebagai pemirsa adalah acara berita.

Semua siaran yang bersifat resmi, hendaknya menggunakan bahasa Indonesia resmi agar dapat dipahami dan dimengerti oleh pemirsa yang ada di tanah air, mengingat tingkat pendidikan dan intelektual yang ada di masyarakat tidak sama. Alwi (1998:4493) menyatakan bahwa pada umumnya acara-acara berita televisi formal harus menggunakan bahasa komunikatif, dalam arti bisa dimengerti dan dipahami secara mudah oleh pemirsanya. Selain itu, Assegaff (1983:11) menyatakan bahwa media massa mempunyai sifat untuk menarik perhatian khalayak yang luas dan besar, maka ia harus dapat mencapai tingkat intelek rata-rata (umum) masyarakat.

Media komunikasi yang menggunakan bahasa, baik cetak maupun elektronik harus membuktikan diri sebagai sarana yang efektif tidak hanya dalam pembinaan bahasa, tetapi juga dalam pengembangan bahasa. Oleh karena itu, peran media massa dalam hal pembinaan bahasa, yaitu sebagai penyebar dan sekaligus sebagai tolok ukur penggunaan bahasa yang baik dan benar harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan. Apabila kata-kata yang digunakan di dalam siaran televisi tidak dipahami oleh penonton, pengaruh yang ditemukan adalah tidak sampainya informasi kepada masyarakat. Bahasa yang digunakan pada siaran berita televisi sering terjadi kesalahan-kesalahan yang masih ditemukan seperti kesalahan penerapan kaidah baik ejaan, istilah, pemilihan kata, dan pembentukan kalimat. Hal ini dapat kita jumpai dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis yang resmi.

Usaha pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia perlu dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai cara. Pembinaan dan pengembangan bahasa dapat dilakukan melalui media massa yang tersedia. Media massa yang turut menunjang pembinaan dan pengembangan bahasa adalah televisi.

Masyarakat dapat mengikuti siaran televisi dengan menggunakan dua alat indra, pendengaran dan penglihatan. Hal ini, diharapkan dapat mempercepat dan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan. Hendry (1996:3) menyatakan bahwa siaran televisi merupakan salah satu sarana yang penting untuk membina dan mengembangkan bahasa Indonesia dalam rangka pembangunan bangsa karena media massa ini mempunyai pengaruh yang luas terhadap masyarakat.

Peranan televisi sebagai usaha penunjang pembinaan dan pengembangan bahasa sangatlah besar. Salah satu wujud keikutsertaan televisi dalam usaha pembinaan dan pengembangan bahasa adalah digunakannya bahasa Indonesia baku. Dalam hal ini, naskah berita televisi hendaknya ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia baku atau resmi. Sebagaimana pendapat Badudu (1993:147)

“Pada umumnya bahasa tulis yang dibacakan seperti warta berita, pengumuman, pemerintah, penerangan umum, siaran yang pembicaraan yang bersifat ilmiah, pembacaan cerpen, dongeng, dan semacam itu haruslah ditulis dalam bahasa resmi”.

Akan tetapi, kenyataan sekarang pers dan surat kabar termasuk televisi dituduh sebagai perusak bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Assegaff (1983:97) bahwa pers mempunyai banyak sekali andilnya dalam merusak bahasa Indonesia, tetapi pers juga besar jasanya dalam menyebarluaskan penggunaan kata-kata baru, istilah baru, dan ungkapan-ungkapan baru.

Pada era globalisasi sekarang ketika televisi negara tetangga sangat mudah merambah wilayah Indonesia, sudah tiba waktunya untuk meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar dapat mengungguli pengaruh bahasa-bahasa lain yang datang dengan amat leluasa sekarang ini. Menurut Siregar (dalam

Dardjowijoyo, 1996:67) “Masuknya kata-kata asing dalam suatu bahasa adalah hal yang lumrah”. Sebuah bahasa yang bersentuhan dengan bahasa lain di dalam pemakaiannya pastilah akan menerima pengaruh dari bahasa lain tersebut.

Kosakata bahasa Indonesia makin hari makin bertambah hal ini diakibatkan masuknya kata atau istilah dari bahasa Asing diantaranya berasal dari bahasa Inggris dan Belanda. Istilah baru dari bahasa Asing harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk memperkaya kosakata bahasa Indonesia agar potensi dan daya ungkapannya makin lama makin kuat. Kosakata asing hendaknya harus benar-benar mampu membedakan kata-kata yang diperlukan untuk memperkaya perbendaharaan kata bahasa Indonesia. Namun, ada juga kata-kata asing yang tidak diperlukan, karena kata-kata asing tersebut sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Pemakaian bahasa Asing dalam bahasa Indonesia lambat laun akan diserap oleh bahasa Indonesia. Istilah serapan dewasa ini banyak berasal dari bahasa Inggris yang diserap menjadi kosakata bahasa Indonesia dengan mengubah ejaannya yang disesuaikan dengan lafal bahasa Indonesia. Misalnya, apartemen, kolusi, manajemen, dan manajer.

Menciptakan istilah asing dengan jalan meminjam atau menyerap dari bahasa Asing merupakan jalan pintas yang mudah ditempuh. Akan tetapi, perlu diingat bahwa cara ini dapat ditempuh setiap kali di dalam bahasa Indonesia belum ada padanannya. Istilah baru harus diciptakan karena kalau tidak bahasa Indonesia akan terlalu banyak diwarnai oleh unsur serapan yang berasal dari bahasa Asing. Penggunaan kata atau istilah asing perlu dibuat seminim mungkin dengan lebih mengutamakan istilah bahasa Indonesia”asli”.

Kegemaran orang Indonesia adalah menggunakan kata-kata asing terutama kata-kata dalam bahasa Inggris, baik di dalam percakapan maupun tulisan (Alwi, 2000:50). Kegemaran orang Indonesia dalam menggunakan bahasa Inggris dapat dilihat pada penggunaan kata seperti *marketing*, *security* dan *tailor* yang dapat dijadikan tolok ukur betapa masih jauhnya perjalanan yang harus ditempuh untuk membudidayakan bahasa Indonesia di kalangan masyarakat. Dampak yang tidak

menguntungkan dari pemakaian bahasa asing yang tidak terkendali itu akan memperlihatkan tingkat kegawatan. Tingkat kegawatan tersebut dapat dilihat dengan makin bertambah suburnya pertumbuhan akronim dari waktu ke waktu.

Gejala penggunaan istilah bahasa asing juga “merembes” di dalam pers yang ada di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Soedjatmoko (dikutip Anwar, 2004:74) “Penggunaan istilah-istilah asing begitu deras mengalir ke dalam pers sehingga bahasanya menjadi bahasa gado-gado yang sulit dipahami oleh pembaca awam yang tidak begitu mengerti bahasa Asing”.

Adapun, pendapat Siregar (1996:67) “Media massa secara tidak langsung turut pula memperkukuh penggunaan bahasa Asing melalui iklan maupun berita yang disiarkan”. Banyak istilah-istilah asing yang memang sukar dicari padanannya dalam bahasa Indonesia. Soedjatmoko (dikutip Anwar, 1996:67) menyatakan bahwa bahasa jurnalistik adalah bahasa yang mudah dipahami oleh sebagian besar rakyat. Jadi, wartawan harus melipatgandakan usahanya dengan cara meminimalkan penggunaan kata-kata asing terutama bahasa Inggris di dalam berita yang ditulisnya. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa modern yang kosakatanya terbesar dewasa ini.

Penyiar dan penulis berita siaran televisi hendaknya mampu meningkatkan kemahirannya dalam mempergunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam tulisan-tulisan mereka sehingga ide dan pikiran dapat dituangkan secara jelas dan efektif. Seperti pendapat Tarigan (1990:15).

“Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka seyogianyalah sang pembicara dapat memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap (para) pendengarnya dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun penerangan”.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai penggunaan unsur serapan bahasa Asing dalam naskah berita “*Top Nine News*” di Metro TV. Peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan unsur serapan bahasa Asing dalam naskah berita “*Top Nine News*” karena dilihat dari judul

beritanya sudah menggunakan bahasa Asing yaitu bahasa Inggris. Dalam naskah berita tersebut masih cukup banyak terdapat penggunaan unsur serapan bahasa Inggris dan Belanda seperti kata *Internasional*, *sweeping*, dan *embargo*. Selain itu, jumlah berita yang disajikan setiap kali siarnya selalu berjumlah sembilan berita.

Penelitian penggunaan unsur serapan dari bahasa Asing di media massa sudah pernah dilakukan oleh Yuni Ferawati mahasiswa Universitas Sriwijaya dengan judul *An Analysis of English Borrowing Words in Educational Section in Kompas in the Period of January—December 2002*. Yuni Ferawati mendeskripsikan penggunaan unsur-unsur serapan yang berasal dari bahasa Inggris di koran Kompas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yuni Ferawati terletak pada objek yang diteliti. Yuni Ferawati mengambil objek penelitian dari ujaran-ujaran yang berbentuk tulisan yang terdapat dalam koran Kompas, sedangkan objek dari penelitian ini berupa ujaran-ujaran yang berbentuk tulisan yang terdapat dalam naskah berita “*Top Nine News*” di Metro TV.

Bertitik tolak dari penelitian sebelumnya, penelitian di media massa khususnya di televisi perlu dilakukan karena siaran televisi bersifat audio-visual yang mengandung pengertian dapat didengar dan dilihat. Pemirsa bertindak sebagai penerima informasi, sedangkan penyiar bertindak sebagai penyampai informasi. Pada saat itu antara pemirsa dan penyiar televisi tidak terjadi arus balik. Pemirsa yang tidak mengerti atau ingin memperoleh penjelasan lebih jauh, tidak mungkin meminta kepada penyiar untuk mengulang berita yang disampaikan. Oleh karena itu, penggunaan kosakata bahasa Asing dalam naskah berita televisi harus diminimalkan. Seperti yang dikemukakan oleh Alwasilah (1997:71) “Mayoritas penonton TV 90% tidak memahami bahasa asing sehingga alih bahasa dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada mereka”. Apabila penulis berita masih cenderung menggunakan istilah asing terutama istilah-istilah dari bahasa Inggris dan Belanda, dapat diperkirakan pemirsa akan terasing dari informasi yang hendak disampaikan.

Alasan penulis memilih Metro TV sebagai objek penelitian karena sepengetahuan penulis penelitian mengenai penggunaan unsur serapan bahasa Asing

di televisi ini belum pernah dilakukan. Metro TV banyak menyajikan berita yang menggunakan bahasa Asing baik dari judul acara maupun isi berita. Pada awalnya televisi ini dibangun dengan konsep dan format CNN televisi berita 24 jam nonstop milik *Time Warner INC* yang hanya memusatkan acaranya pada siaran berita saja. Konsep tersebut kemudian dikemas kembali sesuai kebutuhan masyarakat saat ini (<http://www.pdat.co.id/hg/search/?awfield-advanced>).

Naskah berita yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah naskah "*Top Nine News*" selama tiga bulan, yaitu bulan Agustus sampai dengan September 2006. penulis memilih bulan tersebut disebabkan isi naskah masih aktual dan lengkap.

1.2 Masalah

Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan bahasa Asing dalam naskah berita "*Top Nine News*" di Metro TV. Masalah penggunaan unsur serapan bahasa Asing dalam naskah berita "*Top Nine News*" mencakup.

- 1) Kosakata bidang-bidang apa sajakah yang diserap oleh sistem bahasa Indonesia dalam naskah berita "*Top Nine News*"?
- 2) Berasal dari bahasa apakah unsur serapan bahasa Asing yang digunakan dalam naskah berita "*Top Nine News*"?
- 3) Bagaimanakah bentuk-bentuk penyerapan bahasa Asing dalam naskah berita "*Top Nine News*"?
- 4) Apakah penyebab penyerapan bahasa Asing dalam naskah berita "*Top Nine News*"?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa Asing dalam naskah berita "*Top Nine News*" di Metro TV sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai penggunaan bahasa Asing dalam naskah berita tersebut yang meliputi kosakata bidang kehidupan yang digunakan dalam naskah berita "*Top Nine News*", asal bahasa asing yang diserap oleh sistem bahasa Indonesia dalam naskah

berita "*Top Nine News*", bentuk-bentuk penyerapan bahasa Asing dalam naskah berita "*Top Nine News*", serta penyebab penyerapan bahasa Asing dalam naskah berita "*Top Nine News*".

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan pada kajian sosiolinguistik, khususnya tentang register bahasa di media massa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa mengenai kosakata bidang kehidupan yang digunakan, asal bahasa yang diserap, bentuk-bentuk serapan bahasa asing dan faktor-faktor penyebab penggunaan unsur serapan bahasa asing terutama bahasa Inggris dan Belanda dalam media massa elektronik khususnya dalam naskah berita.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 1999. *Kamus Lengkap Bahasa Inggris*. Jakarta: CV Bintang Pelajar.
- Alwasilah, A. Chaedar. 1997. *Politik Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alwasilah, A. Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Alwi, Hasan. 2000. *Bahasa Indonesia Pemakai dan Pemakaiannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Alwi, Hasan. 1998. *Bahasa Indonesia Menjelang Tahun 2000*. Risalah Kongres Bahasa Indonesia VI. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Anwar, Rosihan. 2004. *Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komposisi*. Yogyakarta: PT Media Abadi.
- Arifin. E. Zainal dan S. Amran Tasai. 1999. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assegaff, Djakfar H. 1983. *Jurnalistik Masa Kini: Pengantar Ke Praktek Kewartawanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Badudu, J. S. 1993. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cahyono, Bambang Yudi. 1994. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chaer, Abdul dan Lionie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soejono. 1996. *Bahasa Nasional kita: Dari Sumpah Pemuda ke Pesta Kemerdekaan 1928—1945*. Bandung: ITB Bandung.

- Depdikbud. 1994. *Interferensi Bahasa Jawa dalam Surat Kabar Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Depdikbud. 1997. *Seranai Kata Serapan dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Denes, I Made. 1994. *Interferensi Bahasa Indonesia Dalam Pemakaian Bahasa Bali di Media Massa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Effendy, Onong Uchjana. 1984. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fahurrozi, Holif. 1980. *Himpunan Kertas Kerja Seminar Problematik Tata Bahasa*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Ferawati, Yuni. 2004. "An Analysis of English Borrowing Words in Educational Section in Kompas in the Period of January-Desember 2002" Skripsi. Indralaya: Universitas Sriwijaya.
- Huda, Nuril. 1981. *Interferensi Gramatikal Bahasa Madura Terhadap Bahasa Indonesia Tulis Murid Kelas VI Sekolah Dasar Jawa Timur*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Junaedhie, Kurniawan. 1991. *Ensiklopedi Pers Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Meliono, Anton A. 1985. *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Djambatan.
- Pateda, Mansoer. 1990. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Pateda, Mansoer dan Pulubuhu, Yennie P.1987. *Unsur Serapan dalam Bahasa Indonesia dan Pengajaran*. Jakarta: Nusa Indah.